



## Peran Sistem OPAC Sebagai Katalog *Online* dalam Efisiensi Penyediaan Informasi di Era Pandemi

Aulya Azki Fikriya Luthfi\* dan Bachrul Ilmi, S.Ptk., M.Hum.

Program Studi D3 Perpustakaan Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

\*Korespondensi : [aulyaazki@student.uns.ac.id](mailto:aulyaazki@student.uns.ac.id)

### Abstract

*Since the COVID-19 outbreak was declared to have hit most countries, various changes in habits and new life orders have been implemented for people in the hemisphere, including Indonesia, in all fields. In an effort to break the chain of spread of the COVID-19 virus, the Indonesian government issued regulations ranging from online school learning to working from home (WFH) for workers. The impact given is felt in all circles and aspects of society. One of them is the library. Activities in the library should be minimized more than usual due to the existing social restriction policies. Libraries must be able to innovate so that the provision of information can continue efficiently even though there are social restrictions that limit the community's space for movement. The online catalog is one means that supports the efficiency of providing information in the library. It is the purpose of this paper to provide an understanding of the role online catalogs play in providing information during the pandemic. The research method used is a qualitative approach. The data collection technique used is a literature study, so that secondary data can be obtained. The results of the study show that online catalogs as information searchers can be a facility that is able to facilitate librarians in providing information as well as users in searching for information availability in the pandemic era where activities outside the home are limited.*

**Keywords :** *Online Catalog, Library, Information, COVID-19 Pandemic*

### Abstrak

Semenjak wabah Covid-19 dinyatakan telah melanda sebagian besar negara, macam-macam perubahan kebiasaan dan tatanan kehidupan baru diberlakukan bagi masyarakat di negara belahan bumi, termasuk Indonesia, dalam semua bidang. Dalam rangka upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan mulai dari pembelajaran sekolah yang dilakukan secara daring, hingga *work from home* (WFH) bagi para pekerja. Dampak yang diberikan sangat terasa bagi semua kalangan dan aspek masyarakat. Salah satunya adalah perpustakaan. Kegiatan di perpustakaan harus lebih diminimalisasi dari biasanya, berkaitan dengan kebijakan pembatasan sosial yang ada. Perpustakaan harus mampu berinovasi supaya penyediaan informasi secara efisien dapat terus berjalan meskipun terdapat pembatasan sosial yang membatasi ruang gerak masyarakat. Katalog *online* merupakan salah satu sarana yang mendukung efisiensi penyediaan informasi di perpustakaan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi peran dari katalog *online* dalam penyediaan informasi di era pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, sehingga diperoleh data sekunder. Hasil penelitian yaitu katalog *online* sebagai penelusur informasi dapat menjadi suatu fasilitas yang mampu mempermudah pustakawan dalam memberikan informasi juga bagi pemustaka dalam pencarian ketersediaan informasi di era pandemi yang mana kegiatan di luar rumah terbatas.

**Kata Kunci:** *Katalog Online, Perpustakaan, Informasi, Pandemi Covid-19*

## PENDAHULUAN

Virus corona, Covid-19, sedang melanda dunia semasa sekarang ini, tak terkecuali Indonesia. WHO menyatakan bahwa penyakit *coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit yang menular dan disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Penyakit dan virus baru ini sebelumnya tidak dikenali keberadaannya hingga muncul wabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Sekarang ini, Covid-19 di berbagai negara belahan bumi telah menjadi sebuah pandemi.

Pandemi global Covid-19 memunculkan berbagai macam permasalahan baru bagi seluruh negara yang terkena dampaknya, khususnya terkait dengan upaya negara dalam rangka menekan serta memutus penyebaran dari virus pandemi ini (Valerisha & Putra, 2020). Upaya yang dilakukan yaitu pengendalian sosial contohnya, kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan), PSBB (pembatasan sosial berskala besar) hingga *lockdown* sudah diterapkan di berbagai negara sebagai salah satu tindak menghadapi keadaan darurat pandemi. Tentu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di setiap keputusan pasti akan ada kendala-kendala lain yang mengikuti. Pekerjaan yang dulunya dapat dilakukan dengan berdiskusi secara langsung, kini harus melalui perantara pihak ketiga untuk bisa berdiskusi.

Salah satu tempat yang juga ikut terkena dampak dari Covid-19 adalah perpustakaan. Menurut Saleh (2014), kata pustaka merupakan istilah dasar dari perpustakaan yang mempunyai arti buku atau kitab. Kemudian ditambahkan awalan per- dan akhiran -an hingga membentuk istilah perpustakaan yang memiliki arti kumpulan dari buku-buku. Kumpulan tersebut saat ini di dunia perpustakaan dikenal dengan sebutan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan merupakan satu ruangan, atau merupakan bagian dari gedung yang menjadi wadah penyimpanan bermacam-macam buku untuk dibaca dan dipinjamkan kepada penggunaanya tanpa ada unsur jual beli. Sementara itu Taslimah Yusuf (1996) dalam (Saleh, 2014), menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan wadah untuk penyimpanan bermacam-macam koleksi bahan bacaan.

Keberadaan pandemi Covid-19 membuat masyarakat khawatir untuk

melakukan kontak fisik secara langsung dengan benda ataupun dengan masyarakat lain di khalayak umum, sehingga masyarakat membatasi kegiatan yang menimbulkan kontak fisik. Seperti halnya dengan himbauan dari pemerintah supaya masyarakat melakukan pembatasan kontak fisik. Perpustakaan yang mana menjadi pusat informasi juga harus membatasi akses layanan secara langsung. Apabila pusat informasi sulit untuk diakses, dikhawatirkan akan mengakibatkan krisis informasi di masa pandemi ini.

Informasi merupakan kumpulan dari fakta atau data yang telah terolah menggunakan suatu metode khusus hingga memiliki suatu arti penting bagi penerimanya (“Anggraeni & Irviani (2017, 13),” 2019). Informasi yang cepat, tepat, serta akurat pada kondisi lingkungan seperti saat ini yang mana penuh ketidakdisiplinan sangat mutlak untuk dibutuhkan (Rahmawati, 2012). Keberadaan informasi seiring dengan berjalannya waktu juga akan senantiasa selalu hadir mengikuti perkembangan dan tentu akan selalu diperlukan semua masyarakat dari segala kalangan manapun baik pendidik, pembelajar, maupun selain itu. Terlebih lagi di masa sekarang yang mana seluruh negara sedang berada di tengah keadaan pandemi Covid-19. Di masa ini kebutuhan akan informasi sangat penting serta berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, keberadaan akan inovasi dan solusi yang membangun diperlukan dalam memecahkan masalah ini. Dimana nanti lahirnya perpustakaan terautomasi dengan salah satu kelengkapannya adalah katalog *online* yang kini relatif sering di akses khalayak umum daripada pergi langsung ke perpustakaan konvensional.

Katalog perpustakaan adalah daftar buku atau jenis bahan perpustakaan lainnya yang didalamnya termuat deskripsi bibliografi yaitu, judul karya, nama pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit serta tahun terbit. Melalui katalog perpustakaan pemustaka mampu mendapatkan bahan pustaka atau sumber informasi yang terdapat di perpustakaan terkait (Sahara & Adriana, 2016). Katalog *online* memiliki peranan khusus dalam rangka penyediaan informasi di perpustakaan. Pembuatan dari tulisan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terkait peran dari katalog *online* tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian dilakukan dengan berdasarkan beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka yang mendasari penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Kajian pustaka yang pertama yaitu penelitian dengan judul pemanfaatan media pustaka digital dalam membangun perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di masa pandemi (Mustofa et al., 2021). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa salah satu media pustaka digital untuk perpustakaan desa adalah katalog online, OPAC. OPAC dapat menjadi solusi yang mempermudah temu kembali informasi perpustakaan di saat pandemi saat ini. Hal ini karena OPAC memiliki berbagai fitur yang mendukung dalam kemudahan untuk menemukan informasi bagi pengguna. Terlebih lagi OPAC dapat diakses di rumah saja.

Penelitian kedua mempunyai judul pengaruh ketersediaan koleksi dan pemanfaatan opac dalam menunjang kualitas layanan pemustaka selama masa pandemi di perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman (Syarifuddin, 2020). Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi dan OPAC mempengaruhi kualitas pelayanan pemustaka di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman baik secara parsial maupun bersama-sama. Namun, variabel yang lebih dominan mempengaruhi kualitas pelayanan yakni variabel ketersediaan koleksi dibandingkan dengan variabel OPAC. Berkaitan dengan OPAC, keberadaannya dalam menunjang pelayanan perpustakaan di tekankan supaya mampu menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik di masa pandemi ini. Hal ini karena dengan adanya OPAC dapat memfasilitasi kegiatan akademik di universitas berjalan dengan lancar di masa pandemi.

## METODE

Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya. Data yang diperoleh, dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Sehingga diperoleh data sekunder yang berasal dari hasil riset para peneliti sebelumnya. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah juga menganalisis sumber-

sumber bahan pustaka yang tersedia berasal dari riset terdahulu. Penulis menetapkan cakupan topik juga menyeleksi bahan pustaka yang diperoleh. Bahan pustaka yang digunakan berasal dari jurnal online, artikel, serta buku yang di dapatkan secara online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perpustakaan di Masa Pandemi

Berdasarkan informasi dari Kemenkes Indonesia, Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019. Tepatnya di kala Komite Kesehatan Kota Wuhan menyatakan pemberitahuan mendesak tentang pengobatan pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Virus Corona ini dapat dikatakan menyebar begitu cepat dan bahkan hingga lintas negara, mengingat sekarang hampir seluruh negeri di pelosok dunia telah dilanda virus Corona. Akibatnya, hampir setiap negara mengambil kebijakan seperti *lockdown*, *physical distancing* atau karantian sosial, pembatasan sosial baik berskala kecil maupun besar. Di masa pandemi ini, pembatasan sosial dan menjaga jarak merupakan hal yang lumrah. Seperti yang direkomendasikan oleh WHO supaya masyarakat menjaga jarak fisik paling tidak 1 meter antar orang. Adanya Covid-19 memberikan dampak yang relatif besar terhadap kehidupan manusia. Manusia harus menerapkan kehidupan yang baru. Banyak pekerjaan yang sekarang dituntut untuk bekerja dari rumah atau WFH (*Work From Home*). Dengan kebijakan itulah diharapkan setidaknya diyakini dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang mematikan.

Covid-19 yang menyebar secara luas ke berbagai belahan bumi telah memberikan berbagai dampak terhadap setiap negara, salah satunya Indonesia. Beberapa dampak yang dihasilkan antara lain, sekolah di liburkan atau lebih tepatnya sekolah dilaksanakan di rumah hingga waktu yang tidak pasti, sebagian besar pabrik terpaksa ditutup yang mengakibatkan pekerjaanya diberhentikan hingga waktu yang tidak pasti, sektor pariwisata hampir lumpuh total setelah beberapa negara melarang warganya untuk masuk ataupun keluar dari negara asalnya, dan sebagian hotel atau tempat penginapan dialihfungsikan sebagai tempat perawatan bagi pasien Covid-19.

Salah satu tempat yang juga ikut terkena dampak dari Covid-19 adalah perpustakaan. Perpustakaan jenis apapun dan di

mana pun pasti membatasi atau mungkin pada kondisi ini tidak lagi berani untuk membuka pintunya dalam memberikan akses layanan sirkulasi, baca di tempat dan layanan-layanan perpustakaan yang lain. Hal demikian diakibatkan oleh keberadaan pandemi Covid-19 yang menjadikan masyarakat khawatir untuk kontak fisik secara langsung dengan benda ataupun dengan masyarakat lain di khalayak umum. Seperti halnya dengan himbuan dari pemerintah supaya masyarakat melakukan pembatasan kontak fisik.

Sementara itu, biasanya dari perpustakaan masyarakat pengguna dapat menggunakan bahan bacaan yang tersedia dalam rangka memperluas wawasan, memperoleh informasi maupun sekedar untuk hiburan. Biasanya berbagai macam bahan koleksi yang terdapat di suatu perpustakaan meliputi buku, majalah, terbitan berkala, bahan multimedia, rakaman, dan sebagainya. Segala bahan pustaka yang tersedia tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga, keberadaannya akan dibutuhkan secara terus menerus. Oleh karena itu, keberadaan akan teknologi informasi diperlukan dalam memecahkan masalah ini. Dimana nanti lahir perpustakaan digital dengan kelengkapan katalog *online* yang kini relatif sering di akses khalayak umum daripada pergi langsung ke perpustakaan konvensional.

Perpustakaan digital merupakan salah satu bentuk dari inovasi perpustakaan yang lebih mengikuti perkembangan dengan berbagai macam keunggulan yang bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan digital diartikan sebagai kumpulan organisasi penyedia berbagai sumber informasi, yang didalamnya meliputi *staff* yang ahli dalam melakukan penyeleksian, penyusunan, penginterpretasian, pendistribusian, konservasi, serta menjamin koleksi digital tetap ada eksistensinya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh komunitas masyarakat tertentu atau terpilih dengan mudah dan ekonomis (Purtini, 2005 dalam (Hikamudin et al., 2019)). Salah satu komponen dari perpustakaan digital adalah adanya katalog *online*.

Katalog adalah suatu sarana yang digunakan dalam rangka menemukan kembali koleksi bahan pustaka di suatu perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (1991) dalam Kusmayadi & Andriaty (2006), katalog di perpustakaan adalah suatu daftar buku atau bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan

atau di suatu kumpulan koleksi. Dengan demikian, adanya katalog sangat berarti dalam memudahkan penemuan kembali informasi.

Katalog perpustakaan adalah suatu wakil dokumen atau keterangan singkat dari dokumen. Begitu pula pada katalog *online* pada sistem automasi perpustakaan. OPAC dan sirkulasi satu sama lain saling terintegrasi dalam rangka menyediakan informasi di perpustakaan. Perancangan sistem katalog yang baik menjadi suatu kunci dari keberhasilan automasi di perpustakaan (Arif 2003 dalam (Kusmayadi & Andriaty, 2006)). Katalog ini yang memberikan informasi terkait keberadaan bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik konvensional (fisik) maupun di perpustakaan digital.

### **Sistem OPAC (Katalog Online)**

Pada sistem OPAC di dalamnya ada sebuah proses input data dan pengecekan atau validasi data yang sudah diinputkan pada pangkalan data. Jika terdapat kekeliruan atau mungkin keraguan akan kebenaran data yang ada, maka data tersebut dapat ditelusur berdasarkan nama pengolah, kataloger, dan tanggal penginputan yang terdapat di formulir penginputan. Penggunaan formulir ini, penginputan data akan menjadi lebih efektif waktu serta koleksi bahan pustaka yang secara fisik dapat secepatnya diolah seperti bagaimana mestinya. Sehingga, koleksi bahan pustaka tersebut bisa dilayankan, dijajarkan pada rak serta dimanfaatkan pada layanan sirkulasi secepat mungkin.

Dapat diketahui bahwa sistem OPAC yang sudah ada yakni, sistem layanan informasi melalui LAN dan WAN. Tujuan dari layanan informasi melalui LAN adalah untuk digunakan dan dimanfaatkan bagi pengguna perpustakaan lingkup perpustakaan yang secara fisik datang langsung. Sementara itu layanan informasi melalui WAN dapat dikembangkan dengan pemanfaatan media internet. Dengan demikian, pada jenis sistem ini memungkinkan pemustaka secara langsung bisa mengakses informasi dari *server database* perpustakaan.

### **Peran Katalog Online Sebagai Integrator Perpustakaan, Pemustaka dan Informasi**

Katalog *online*, yang sering dikenal dalam dunia perpustakaan dengan sebutan OPAC (*Online Public Access Catalog*), merupakan sebuah sistem katalog perpustakaan yang pada pengoperasiannya membutuhkan

perangkat komputer. Perpustakaan biasanya membuat *database* untuk sistem ini dengan menggunakan *software* komersil maupun apabila memungkinkan menggunakan *software* buatan sendiri. Isi dari katalog diantaranya adalah deskripsi bibliografis dan informasi keberadaan sebuah koleksi. Pembuatan katalog secara umum bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan sebuah informasi, sehingga tidak lagi harus bertanya kepada pustakawan. Dalam penggunaannya pula, katalog dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna dan dalam memanfaatkannya tidak perlu bertanya atau dikenal dengan istilah *user friendly* (Saleh dan Mustafa 1992).

Kinerja OPAC mengacu pada konsep jaringan, baik lingkup lokal maupun global. Konsep lokal (LAN) dimanfaatkan dalam keperluan kerja di satu gedung, sementara itu global (WAN) digunakan untuk kebutuhan kerja dalam jangkauan yang luas. Selain itu, katalog *online* ini juga dapat bekerja secara *offline* maupun *online*. Dapat bekerja secara *offline* artinya digunakan tanpa adanya jaringan internet, namun dengan catatan komputer atau perangkat tersebut harus memiliki pangkalan datanya. Sementara itu, bekerja secara *online* berarti OPAC digunakan dengan bantuan jaringan internet dan mampu di akses selama 24 jam, tidak terbatas ruang dan waktu.

Katalog *online* menjadi salah satu sarana yang mampu memberikan informasi mengenai ketersediaan informasi yang terdapat di perpustakaan. Sehingga pengguna tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung untuk mengetahui ketersediaan informasi yang dicari di perpustakaan. Terlebih lagi di era pandemi saat ini yang mana ditetapkan kebijakan untuk menekan aktivitas kontak fisik serta mobilitas di luar rumah. Hadirnya OPAC di perpustakaan yang terintegrasi dengan jaringan internet, mengakibatkan luasnya jangkauan pemustaka yang tidak hanya terbatas staf dan pemustaka aktif di perpustakaan, namun juga meluas hingga instansi lain dalam jangkauan luas. Hal demikian ini memberikan dampak terhadap penyediaan informasi di perpustakaan, dimana nilai guna informasi yang tersedia tersebut sangat berarti serta tinggi.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari katalog *online* dalam mewujudkan penyediaan informasi di perpustakaan yang efektif terutama pada masa pandemi ini:

- 1) Pengolahan input data bahan pustaka dapat dilakukan secara terkomputerisasi yang mana lebih cepat dan efisien daripada penginputan manual. Dengan ini, maka penyediaan informasi yang akan dilayangkan kepada pengguna akan lebih cepat. Seperti di masa pandemi ini kebutuhan akan informasi yang tervalidasi sangat dibutuhkan oleh pemustaka mengingat banyaknya hoaks yang beredar.
- 2) Ketersediaan informasi dapat diketahui oleh para penggunanya tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung. Hal ini mendukung kebijakan pembatasan sosial, karena pengguna akan mengetahui keberadaan informasi yang dicarinya sehingga tidak harus berlama-lama dalam pencarian informasi di perpustakaan secara langsung.
- 3) Katalog *online* mempermudah dalam pengawasan serta pengendalian ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan bagi pustakawan. Sehingga waktu yang dibutuhkan di perpustakaan tidak terlalu lama seperti pengecekan secara langsung ke rak. Hal ini berkaitan dengan adanya pembatasan sosial dan kontak fisik di luar rumah.
- 4) Katalog *online* dapat meringankan beban kerja pada pengelolaan *database*, sehingga kebutuhan tenaga kerja dan penyediaan informasi lebih lebih efisien.
- 5) Penelusuran ketersediaan lebih cepat dan efisien waktu dengan jangkauan yang luas.

Maka dengan ini, pengguna bisa lebih sedikit mengeluarkan waktu, biaya, dan energi untuk mendapatkan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan.

## KESIMPULAN

Di era pandemi ini mengakibatkan masyarakat harus menerapkan tatanan kehidupan yang baru. Berbagai pekerjaan saat ini dituntut untuk dikerjakan dari rumah atau WFH (*Work From Home*). Termasuk di dunia perpustakaan, berbagai macam birokrasi harus dilakukan secara WFH. Perpustakaan pasti membatasi atau bahkan pada kondisi seperti sekarang tidak berani untuk memberikan jalan

dalam akses layanan sirkulasi, baca di tempat dan layanan-layanan perpustakaan yang lain. Padahal perpustakaan merupakan salah satu penyedia informasi yang tervalidasi. Keberadaannya begitu penting bagi pengguna, hal ini mengingat di masa pandemi banyak hoaks yang beredar. Dengan demikian, perpustakaan memanfaatkan salah satu fasilitas yang sudah ada untuk memberikan akses ketersediaan informasi di perpustakaan kepada pengguna. Fasilitas tersebut adalah OPAC (*Online Public Access Catalog*) atau disebut sebagai katalog *online*. Peranan dari katalog *online* ini tidak sedikit, diantaranya yaitu:

- 1) Pengolahan input data bahan pustaka dapat lebih cepat dan efisien.
- 2) Ketersediaan informasi dapat di akses oleh pengguna tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung.
- 3) Katalog *online* mempermudah dalam pengawasan serta pengendalian ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan bagi pustakawan.
- 4) Katalog *online* dapat mengurangi beban pekerjaan pada pengelolaan *database*.
- 5) Penelusuran ketersediaan lebih cepat dan efisien waktu dengan jangkauan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni & Irviani (2017, 13). (2019). [Bina Sarana Informatika]. In *Pengantar Sistem Informasi* (Vol. 53, Issue 9). [https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/277786/File\\_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/277786/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf) diakses pada 6 Desember 2021

Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A. (2019). Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar. *EduLib*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.1556> 6 diakses pada 7 Desember 2021

Kemendes Indonesia. (2020). *Hindari Lansia Dari Covid 19*. <http://www.padk.kemdes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html> diakses pada 7 Desember

2021

Kusmayadi, E., & Andriaty, E. (2006). Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 15(2), 51–58. <http://203.190.37.42/publikasi/pp152065.pdf> diakses pada 6 Desember 2021

Mustofa, M. B., Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Amaliah, E., & Rahmawati, I. (2021). Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Jurnal Informasi Perpustakaan & Kearsipan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jipka.v1i1.51150> diakses pada 1 Maret 2022

Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606> diakses pada 7 Desember 2021

Rohman, O. (2018). Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi. *Institutional Repositories & Scientific Journals*. <http://repository.unpas.ac.id/52474/>

Sahara, F., & Adriana, R. (2016). Aplikasi E – Katalog Perpustakaan Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 7(1), 25–30. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/IG/article/view/155/155#> diakses pada 6 Desember 2021

Saleh, A. R. (2014). modul 1 Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan. In *Manajemen Perpustakaan* (pp. 1–45). <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST22-29-M1.pdf> diakses pada 7 Desember 2021

Syaifuddin. (2020). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Dan Pemanfaatan Opac Dalam Menunjang Kualitas Layanan Pemustaka Selama Masa Pandemi Di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman. *Jupiter*, XVII(2), 90–103. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupit>

er/article/view/11810 diakses pada 1  
Maret 2022

<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.1>  
31-137 diakses pada 7 Desember 2021

Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137.

WHO. (n.d.). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Diakses 7 Desember 2021, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>